

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan hasil olah pikir yang dituangkan dalam bentuk naskah, film diproduksi oleh para pembuat film untuk diciptakan ke dalam bentuk audio-visual yang dipadukan dengan naskah cerita. Selain itu, film digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi kepada banyak orang.

Jika membahas tentang film tentu terdapat unsur pembentuk didalamnya. Film memiliki dua unsur pembentuk utama yaitu naratif dan sinematik. Naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah atau bisa disebut juga cerita dalam sebuah film, sedangkan sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yaitu *mise en scene*, sinematografi, editing, dan suara. Masing-masing elemen tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lainnya.

Dalam elemen pokok sinematik terdapat salah satu elemen yang sangat penting yaitu *Mise En Scene* (baca : mis ong sen) adalah segala hal yang terletak didepan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise en scene* terdiri dari empat unsur utama, yakni : *setting* (latar), kostum dan tata rias karakter, pencahayaan serta pemain dan pergerakannya (Pratista,2020:97). Unsur tersebut dianggap mampu memenuhi standar *realisme* dalam *frame* dan visual yang detail. Sehingga keseluruhan komponen tersebut dapat mengekspresikan tujuan film kepada penontonnya dengan

menghasilkan kesan ruang dan waktu, suasana hati, perubahan keadaan karakter dan dramatik film yang sampai kepada penonton.

Selain memiliki unsur sinematik film juga memiliki unsur pendukung lainnya, dimana unsur tersebut dapat membantu pembuat film dalam menyampaikan maksud dan tujuan nya kepada para penikmat film dalam membangun dramatik. Dramatik juga terdiri dari 4 elemen, yaitu : konflik, *suspence*, *curiosity*, dan *surprise* (Lutters,2010:100). Pencapaian dramatik dalam film dapat membuat penonton terhanyut dan tetap menikmati setiap sajian pada film tersebut. Salah satunya adalah film yang berjudul Demi Nama Baik Kampus.

Film Demi Nama Baik Kampus merupakan salah satu film pendek yang dipersembahkan oleh Kemendikbud. Film yang disutradarai oleh Andi T. Yang dirilis pada 14 Desember 2021 dengan durasi 32 menit 15 detik. Film ini menceritakan tentang seorang mahasiswi bernama Sinta yang sedang dalam masa penelitian untuk tugas akhir bersama dosen pembimbingnya. Namun yang ia dapat adalah pelecehan dari dosen pembimbingnya sehingga dia mengalami trauma dan depresi berat, kemudian Sinta pun mencoba memperjuangkan keadilan yang menjadi haknya tapi ditolak oleh pihak kampus ,dan pada akhirnya Sinta memenangkan kasusnya tersebut.

Penulis memilih film Demi Nama Baik Kampus sebagai objek penelitian didasarkan pada dramatik yang terdapat dalam film tersebut. Untuk mengetahui dramatik dalam film Demi Nama Baik Kampus, penulis melakukan analisis terhadap unsur *mise en scene*. Hal ini bertujuan agar

terciptanya unsur dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus*, yang merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian penonton. Ketertarikan penulis dalam meneliti film ini, karna berdasarkan pengalaman salah satu dari teman penulis yang dilecehkan di universitas nya. Tampilan visual sebuah film memiliki tema yang menarik, namun jika tampilan visual yang dihadirkan tidak sesuai dengan tema yang diangkat, maka pesan atau dramatik cerita tidak akan tersampaikan kepada penonton. Hal inilah yang membuat pentingnya unsur *mise en scene* yang berfokus pada *setting*, tata cahaya, kostum, dan *make up* serta pemain dan pergerakannya sebagai salah satu faktor yang mampu membangun dramatik dalam sebuah film.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan jabaran latar belakang, maka timbul rumusan masalah bagaimana *mise en scene* pada film *Demi Nama Baik Kampus* dalam membangun dramatik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana *mise en scene* pada film *Demi Nama Baik Kampus* dalam membangun dramatik.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan tentang elemen-elemen *mise en scene* seperti *setting*, tata cahaya, kostum dan

makeup,serta acting dan pergerakan pemain dalam membangun dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis menganalisis sebuah film, terutama dalam menganalisis elemen-elemen *mise es scene* dalam membangun unsur dramatik pada film.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi referensi menambah wawasan dan pengetahuan, baik bagi pembaca, peneliti dan pengkarya selanjutnya di Program Televisi dan Film serta masyarakat umum.

D. Tinjauan Pustaka

Skripsi yang ditulis Nurlaily Dicha Aningtyas dengan judul “*Mise En Scene Dalam Membangun Adegan Dramatik Pada Film Grave Torture Karya Joko Anwar*”, Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Televisi dan Film Universitas Jember pada tahun 2019. Tulisan ini membahas tentang *mise en scene* dalam membangun adegan dramatik pada film *Grave Tortue* karya sutradara Joko Anwar, analisis yang dilakukan oleh Nurlaily ini menggunakan teori tentang unsur dramatik, *mise en scene* dan sinematografi dalam memecahkan permasalahannya. Skripsi ini membantu penulis dalam melakukan penelitian ini tentang topik penulis dalam menganalisis *mise en*

scene dalam membangun dramatik sinematik sebuah film karena memiliki kesamaan di beberapa variabel.

Jurnal yang ditulis oleh Triadi Sya'dian, Evi Oktiana, Suryanto dengan judul "*Analisis Mise En Scene Pada Film Parasite*" Program Studi Film dan Televisi Universitas Potensi Utama pada tahun 2021. Tulisan ini membahas tentang analisis film asal negeri Korea Selatan yang berjudul *Parasite* berdasarkan *mise en scene* beserta unsur-unsurnya pada film tersebut. Jurnal ini membantu penulis dalam memahami setiap unsur-unsur *mise en scene* dalam sebuah film yang akan membantu penulis dalam melakukan penelitian penulis karena memiliki kesamaan variabel dari objek yang penulis teliti.

Irma Oktria Firziandi, Dwi Haryantol, dan Mochamad Ilham dengan judul "*Analisis Struktur Naratif Pada Film Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar Dalam Membangun Adegan Dramatik*", fakultas Ilmu Budaya program studi Televisi dan Film Universitas Jember pada tahun 2018. Jurnal ini membahas tentang struktur naratif dalam membangun dramatik pada film *Merry Riana Mimpi Sejuta Dolar* berdasarkan teori dramatik yang dikemukakan oleh Elizabeth Lutters. Jurnal ini membantu peneliti dalam memahami unsur dramatik seperti, Konflik, *Suspense*, *Curiosity*, dan *Surprise* dalam sebuah film secara terperinci.

E. Landasan Teori

Film Secara umum dibagi atas dua unsur pembentuknya, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur ini tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri. Naratif adalah materi (bahan) yang akan akan diolah, sedangkan sinematik adalah gaya (acara) untuk mengolah bahan tersebut. (Pratista 2017 : 23).

Unsur sinematik terbagi menjadi empat elemen yaitu *Mise en scene* yang menjadi kajian utama penulis, Sinematografi, Editing dan Suara. *Mise En Scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film, berasal dari bahasa perancis yang memiliki arti *putting in the scene*. Hampir seluruh gambar yang kita lihat dalam film adalah bagian dari unsur *mise en scene*. *Mise en scene* sendiri terdiri atas empat unsur utama yaitu *setting*, tata cahaya, *makeup* dan kostum, serta aktor dan pergerakannya. Dipenelitian ini peneliti melakukan pembahasan mengenai *setting*, tata cahaya, kostum dan *makeup* serta akting dan pergerakannya.

1. Setting

Setting adalah seluruh latar bersama segala propertinya. Properti dalam hal ini adalah semua benda tidak bergerak, seperti perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya (Pratista 2017 : 98).

2. Tata Cahaya

Seluruh gambar yang ada dalam film, bisa dikatakan merupakan hasil manipulasi cahaya. Cahaya membentuk sebuah benda serta dimensi ruang. Tata cahaya dalam film, secara umum dapat dikelompokkan menjadi empat unsur, yakni kualitas, arah, sumber warna cahaya. Keempat unsur ini sangat mempengaruhi tata cahaya dalam membentuk suasana dan mood (Pratista, 2017:109).

3. Kostum dan makeup

Kostum adalah segala hal yang dikenakan pemain bersama seluruh aksesorisnya. Aksesoris kostum termasuk di antaranya ,topi,perhiasan, jam tangan, kacamata, sepatu dan lainnya. Tata rias karakter secara umum memiliki beragam fungsi , yakni menggambarkan usia, luka atau lebam diwajah. Dalam beberapa film ,tata rias karakter juga digunakan untuk membedakan seorang pemain jika ia bermain dalam peran yang berbeda dalam satu film.(Pratista, 2017:104).

4. Aktor dan Pergerakannya

Pergerakan dan posisi pemain (blocking) dalam sebuah pengadeganan film selalu dibatasai oleh unsur *framing*. Pembatasan ini tidak lantas membatasi pemain dan pergerakannya untuk melakukan adegan sesuai dengan tuntunan cerita. Pergerakan dan posisi pemain merupakan hal yang mutlak dan harus direncanakan dengan matang dalam sebuah produksi film (Pratista, 2017:116).

Menurut Elizabeth Lutters dalam bukunya yang berjudul Kunci Sukses Menulis Skenario, ia menjelaskan unsur dramatik dengan istilah lain dramaturgi, yaitu unsur-unsur yang dibutuhkan untuk menciptakan gerakan dramatik dalam sebuah cerita atau dalam pikiran penonton. Unsur dramatik terdiri dari konflik, *suspense*, *curiosity* dan *surprise*.

1. Konflik

Konflik dapat terjadi karena adegan yang kemudian bertujuan untuk bertemu dengan masalah yang menghambatnya. Sebagaimana adegan yang digerakkan oleh motivasi, ia tidak mau ditahan atau bahkan melawan jika dihalangi, kemudian terjadilah pertikaian. Pertikaian itulah yang menjadikannya sebuah konflik. (Misbach, 2010:107)

2. Ketegangan (*Suspense*)

Ketegangan adalah keadaan yang muncul di benak penonton. Kondisi ini bukan karena kengerian atau emosi dari adegan yang dimainkan, melainkan ketika penonton dapat meragukan apakah bisa atau tidaknya kehendak utama dapat mengatasi penghalang mereka, dan mereka tahu bahwa kegagalan dalam bahaya besar. (Misbach, 2010:107)

3. Keingintahuan (*Curiosity*)

Keingintahuan seseorang terhadap sesuatu timbul ketika ada sesuatu yang tidak jelas, aneh dan beberapa informasi masih tersembunyi. Adegan ketika seorang anak kecil yang melihat kedalam saluran pembuangan air dipinggir jalan dan sekilas melihat bayangan misterius didalam saluran pembuangan air tersebut lalu mencoba untuk melihat lebih dalam

kesaluran pembungan air tersebut, perasaan yang dirasakan oleh tokoh tersebut bukan heran ataupun rasa takut tetapi rasa ingin tahu. (Misbach, 2010:93)

4. Kejutan (Surprise)

Kejutan terjadi ketika itu terjadi secara tidak terduga. Elemen terpenting dalam membuat kejutan adalah elemen (Tebak). Misalnya ada yang mengetuk pintu, terdengar suara (permisi) yang artinya tamu sudah datang. Suara wanita yang lembut terdengar, tetapi begitu pintu dibuka, itu hanya seekor burung beo yang berbicara. Pasti ini akan menimbulkan efek surprise pada penonton. (Misbach, 2010:115).

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Faridah Nugrahani (2014:25) berpendapat bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah-masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti : mengajukan pertanyaan, menyusun prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan atau partisipan. Menganalisis data secara induktif, mereduksi, memverifikasi, dan menafsirkan atau menangkap makna dari konteks masalah yang diteliti”

Pendekatan yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif adalah cara pengumpulan data dengan melukiskan variabel demi variabel atau satu demi satu. Tahap analisis data akan dilakukan secara bertahap mulai dari observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Dengan demikian penelitian ini menggunakan kualitatif agar peneliti dapat mendeskripsikan dengan jelas bagaimana elemen-elemen *mise en scene* dalam membangun dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus*.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder :

a. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:224). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan langsung pada *soft copy* film *Demi Nama Baik Kampus* yang berdurasi 32 menit 15 detik disutradarai oleh Andi T.

b. Data sekunder

Data sekunder dari penelitian ini penulis dapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan skripsi yang membantu dalam melakukan penelitian. Selain itu data sekunder lainnya adalah informasi umum mengenai film *Demi Nama Baik Kampus* yang didapatkan melalui internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Demi menjaga reliabilitas penelitian, observasi sebaiknya dilakukan berulang-ulang, baik secara formal maupun informal. (Faridah Nugharni. 2014:162).

Observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung pada tahap produksi film *Demi Nama Baik Kampus*. Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mencermati tiap adegan yang terjadi pada film *Demi Nama Baik Kampus*. Observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk pengumpulan data adalah dengan menonton dan mengidentifikasi elemen *mise en scene* seperti *setting*, tata cahaya, kostum dan *make up* serta aktor dan pergerakan pemain dalam membangun dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus* secara berulang-ulang melalui tayangan yang saya dapatkan. Melalui pengamatan pada tiap adegan film, maka dapat diidentifikasi elemen-elemen *mise en scene* yang membangun dramatik pada film.

b. Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan dengan cara mencapai beberapa sumber, diantaranya: buku, skripsi, jurnal yang dapat menjadi referensi penulis dalam penelitian. Studi Pustaka dilakukan untuk mencari

berbagai teori, baik teori tentang memahami film maupun teori yang terkait dengan film secara umum.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk foto, video, jurnal arsip. Dokumentasi merupakan upaya penulis untuk memperoleh data informasi yang relevan berkaitan dengan film *Demi Nama Baik Kampus*. Dokumentasi yang diperoleh berupa *capture* kemudian mencatat dan mengambil gambar (*capture*) yang berkaitan dengan *Mise En Scene* dan unsur-unsurnya dalam membangun dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus* sehingga melengkapi analisis penulis selain dengan teknik observasi.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Lexy J. Moleong 2017: 280) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Data yang sudah diorganisasikan, dikategorikan dan ditentukan kedalam satu uraian dasar tersebut akan peneliti analisis sesuai dengan

teori-teori yang sudah ditentukan sebelumnya, selain itu peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan teori reduksi data, penyajian data, dan penarikan atau verifikasi kesimpulan dari data-data tersebut. Kesimpulan yang penulis tarik tersebut sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian yang ingin peneliti capai.

5. Teknis Penyajian dan Hasil Analisis Data

Teknik penyajian analisis data dibagi menjadi dua yaitu formal dan informal. Teknik penyajian formal adalah teknik penyajian yang menggunakan statistika dalam bentuk grafik, bagan, ataupun gambar. Penyajian data informal adalah teknik penyajian yang menggunakan kalimat, narasi, dan ekspresi. Hasil analisis formal penulis sajikan dalam bentuk foto atau gambar yang terekam dalam adegan yang memuat elemen dari *mise en scene* dalam membangun dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus*. Penyajian analisis informal peneliti uraikan dalam bentuk penjelasan mengenai berbagai adegan memuat elemen dari *mise en scene* dalam membangun dramatik pada film *Demi Nama Baik Kampus*.

G. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 1
Jadwal pelaksanaan

No	Kegiatan	Pelaksanaan				
		Maret	April	Mei	Juni	Juli
1.	Penulisan Proposal					
2.	Bimbingan Proposal					
3.	Ujian Proposal					
4.	Revisi Proposal					
5.	Persiapan Penelitian					
6.	Pengumpulan Data					
7.	Pengelolaan Data & Analisis Data					
5.	Pembuatan Skripsi					
6.	Biimbingan Skripsi					
7.	Persiapan Sidang Komperehensif					